

**PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN SERTA DAMPAKNYA
PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR AGRIKULTUR
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Ahmad Mudzakir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email : ahmad.mudzakir@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of net income on stock prices directly and indirectly through the dividend variable in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 to 2018. After selecting the population according to the purposive sampling method, there were 5 companies in the agricultural sector used as samples. This research is an associative study with a quantitative approach. The study used a path analysis model using linear regression analysis techniques by first doing classic assumption tests such as normality test, heterocedasticity, multicollinearity and autocorrelation. The results showed that net income has a positive and significant effect on dividends, dividends have a positive but not significant effect on stock prices, net income has a positive and significant effect on stock prices, the direct effect of net income on stock prices is 0.613, the indirect effect of net income on prices shares through dividends of 0.224 and the effect of total net income on stock prices of 0.837.

Keywords: net income, dividends, stock prices and path analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham secara langsung dan tidak langsung melalui variabel dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 samapi 2018. Setelah dilakukan seleksi menurut metode Purposive Sampling pada populasi, terdapat 5 perusahaan sektor agrikultur yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan model analisis jalur dengan menggunakan teknik analisis regresi linear dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen, dividen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pengaruh langsung laba bersih terhadap harga saham sebesar 0,613, pengaruh tidak langsung laba bersih terhadap harga saham melalui dividen sebesar 0,224 dan pengaruh total laba bersih terhadap harga saham sebesar 0,837.

Kata Kunci : laba bersih, dividen, harga saham dan analisis jalur

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas 5.193.250 km² terdiri dari 1.919.440 km² daratan dan 3.273.810 km² lautan.¹ Daratan Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang memiliki pegunungan berapi membuat tanah Indonesia subur. Lautan Indonesia dihuni oleh beranekaragam spesies. Letak geografis Indonesia berada pada posisi yang strategis secara ekonomi. Kondisi tersebut menggambarkan betapa Indonesia memiliki sumber daya alam yang potensial untuk sektor pertanian. Dukungan kondisi alam untuk industri pertanian di Indonesia memang besar, akan tetapi bukan berarti semua perusahaan pada sektor pertanian bisa begitu saja meraup sukses. Mereka harus tetap bekerja keras untuk mengelola perusahaan supaya dapat bertahan, berkesinambungan dan meraup keuntungan. Salah satu aspek pengelolaan perusahaan yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam aspek keuangan.

Manajemen keuangan perusahaan dalam pengelolannya meliputi tiga keputusan penting, yakni; keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka mencari sumber dana perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai biaya untuk mengoperasikan perusahaan dalam rangka *survive*, *sustainable* dan *profit oriented*. Keputusan investasi merupakan tindak lanjut dari keputusan pendanaan, dimana keputusan ini

berkenaan dengan bagaimana perusahaan dalam hal ini manajer membuat keputusan dalam penggunaan dana perusahaan, pertanyaan yang wajib dijawab oleh para manajer adalah “Kemana dana yang telah diperoleh melalui keputusan pendanaan akan dialokasikan sehingga menguntungkan bagi perusahaan?”. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan melalui manajer untuk menentukan apakah perusahaan akan memberikan dividen kepada para pemegang saham dan kalau iya, berapa besar dividen yang akan dibagikan tersebut tentunya dengan pertimbangan strategis.

Ketiga keputusan tersebut di atas saling terkait satu sama lain sebagai suatu sistem, yang tentunya setiap keputusan harus saling mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penentuan sumber dana pada keputusan pendanaan dapat bersumber dari dana internal maupun eksternal. Dana internal merupakan dana modal yang disetor oleh para pemilik perusahaan atau bisa juga bersumber dari laba ditahan, sementara dana eksternal dapat diperoleh dari para kreditor dan investor dengan cara menerbitkan surat utang dan juga surat kepemilikan perusahaan (saham). Dalam hal penerbitan saham tentu tidak semua investor tertarik untuk memiliki saham suatu perusahaan. Banyak pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham, dimana salah satu pertimbangannya adalah masalah keuntungan yang dapat diperoleh jika membeli saham tersebut. Keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor dari kepemilikannya akan saham perusahaan dapat berupa *dividen* ataupun *capital gain*. Pada sisi lain perusahaan untuk dapat memberikan *dividen* atau *capital gain* harus pandai dalam mengalokasikan dananya sehingga segala investasi dana perusahaan dapat mengun-

¹ Arum Sutrisni, "Letak dan luas Indonesia" ([https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/22/193000869/letak-dan-luas-indonesia?page=all#:~:text=Indonesia%20adalah%20salah%20satu%20negara,daratan%20Indonesia%201.919.440%20km2\)diakses](https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/22/193000869/letak-dan-luas-indonesia?page=all#:~:text=Indonesia%20adalah%20salah%20satu%20negara,daratan%20Indonesia%201.919.440%20km2)diakses) pada 20 Januari 2021,2021

tungan bagi perusahaan yang pada akhirnya memiliki *cash* cukup untuk memberikan *capital gain* atau *dividen* pada para investor. Dengan demikian jelas bahwa keputusan pendanaan, keputusan investasi serta keputusan/kebijakan *dividen* berkaitan erat satu sama lain.

Investasi yang dilakukan perusahaan sangat menentukan seberapa besar perusahaan dapat memperoleh laba. Laba yang diperoleh dapat digunakan sebagai pemberi sinyal positif kepada para investor melalui pembayaran dividen. Laba yang tinggi akan memberi keleluasaan perusahaan untuk memberi dividen yang tinggi pula. Laba memiliki pengaruh yang positif terhadap dividen irman dkk. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan melalui pembelian saham. Semakin banyak investor yang tertarik dan berminat membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dini dan Yuda yang menyatakan Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.² Harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan akan saham tersebut oleh investor, semakin tinggi tingkat permintaan akan saham tersebut maka semakin tinggi pula harga saham. Dengan kata lain Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun.³ Investor

dapat tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan dikarenakan oleh adanya keuntungan yang menjanjikan. Keuntungan tersebut dapat tercermin pada tingginya dividen yang dapat diperoleh. Dengan demikian dividen dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Akramunas yang menyatakan pengumuman dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.⁴

Hubungan antara laba bersih, dividen dan harga saham idealnya memang seperti dijelaskan diatas, namun demikian penulis menemukan data yang tidak selaras dengan kondisi seharusnya. Seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

² Dini dan Yuda, "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen dan Pelastik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Volume 5 No 1, 2017

³ Monica dalam Lailan Paradiba dan Karlonta Naingolan, "Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage

Yang Terdaftar Di BEI", Jurnal Riset dan Akuntansi Bisnis, Volume 15 No 1, 2015, hal 115

⁴ Akramunas, *Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham PT Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ALauddin Makasar), hal 14

Tabel 1 Laba Bersih, Dividen dan Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih(Rp)	Dividen Dibayar (Rp)	Harga Saham (Rp)
PT Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	2013	1.903.088.000.000	810.993.000.000	20.700
		2014	2.621.275.000.000	1.127.518.000.000	25.356
		2015	695.684.000.000	190.544.000.000	20.306
		2016	2.114.299.000.000	902.679.000.000	16.125
		2017	2.069.786.000.000	904.604.000.000	13.150
		2018	1.520.723.000.000	646.695.000.000	11.825

Sumber : Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk, diolah

Pada tabel di atas tampak pada periode tahun 2017 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yakni dari Rp. 2.114.299.000.000 pada tahun 2016 menjadi Rp 2.069.786.000.000 pada tahun 2017, sementara dividen yang dibayarkan pada periode yang sama malah naik dari Rp 902.679.000.000 pada tahun 2016 menjadi Rp 904.604.000.000 pada tahun 2017. Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi seharusnya dimana ketika laba bersih turun idealnya dividen yang dibayarkan ikut turun. Periode tahun 2016 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan dari Rp 695.684.000.000 pada tahun 2015 menjadi Rp 2.114.299.000.000 pada tahun 2016, sementara harga saham mengalami penurunan dari Rp 20.306 pada tahun 2015 menjadi Rp 16.125 pada tahun 2016. Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi seharusnya dimana ketika laba perusahaan naik idealnya harga saham perusahaan akan naik. Hal serupa terjadi pada periode tahun 2016 dimana ketika dividen yang dibayarkan naik dari Rp 190.544.000.000 pada tahun 2015 menjadi Rp 902.679.000.000 pada tahun 2016, hal sebaliknya terjadi pada harga saham yang mengalami penurunan dari Rp 20.306 pada tahun 2015 menjadi Rp 16.125 pada tahun 2016. Hal tersebut tidak sesuai dengan

kondisi seharusnya dimana ketika dividen yang dibayarkan naik maka idealnya harga saham akan naik pula. Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antara variabel laba bersih, variabel dividen dan variabel harga saham.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap dividen pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh Laba Bersih secara langsung terhadap harga saham pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Bagaimana pengaruh dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih terhadap dividen pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh Laba Bersih secara langsung terhadap harga saham pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk praktisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pengaruh laba bersih terhadap dividen dan harga saham perusahaan, sehingga manajer perusahaan dapat mengelola keputusan investasi serta kebijakan dividen yang efektif dan efisien. Untuk para investor tentu dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengambil keputusan investasi mana yang menguntungkan. (2) Untuk akademis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kon-

tribusi penanam modal.⁵ Laba juga diartikan sebagai ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diformulasikan dengan laba = penjualan – biaya.⁶ Sementara Laba bersih adalah angka yang menunjukkan aliran laba tersisa yang dimiliki para pemegang saham.⁷ Pendapat lain menyebutkan bahwa laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.⁸ Sementara menurut kieso dkk “*Net income is the net result of the company’s performance over a period of time*” atau laba bersih merupakan hasil kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.⁹ Berdasarkan uraian diatas dapat difahami bahwa Laba bersih merupakan laba perusahaan yang diperoleh dari pendapatan operasional perusahaan dikurangi biaya serta pajak.

Dividen

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.¹⁰ pembagian uang tunai yang dilakukan oleh para pemegang saham atas keuntungan perusahaan, baik itu laba yang didapatkan dari periode yang sedang berjalan ataupun laba dari periode sebelumnya. Sementara menurut Rudianto, Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan

⁵ Ismail Solihin, Pengantar Bisnis (Jakarta : Erlangga, 2014), hal. 228

⁶ Mamduh Hanafi, Manajemen Keuangan, Edisi 1 (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2012), hal.32

⁷ J Fred Weston dan Thomas E Copeland, Manajemen Keuangan, Terj. A. Jaka Wasana dan Kibrandoko (Jakarta : Binapura Aksara, 1995), hal. 32

⁸ Wild, Subrayaman dan Halsey, Analisis Laporan Keuangan, Terj. Yanivi dan Nurwahyu (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hal. 25

⁹ Kieso dalam Siska Riani Siregar dan Uswatun Hasanah, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi, volume 3 No 1, 2019, hal. 65

¹⁰ Dermawan Sjahrial, Manajemen Keuangan Lanjutan (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 351

dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.¹¹ Berdasarkan uraian mengenai dividen di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa dividen adalah bagian laba yang diberikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan bagi pemegang saham. Besar dividen yang didapatkan pemegang saham bisa mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, sesuai dengan besar laba di tahun berikutnya.

Jenis-jenis Dividen

Dividen Kas

Pembayaran dividen dalam bentuk uang kas. Dibandingkan dengan jenis dividen lain, dividen kas lebih sering digunakan oleh perusahaan dan umumnya juga lebih disukai oleh para pemilik saham.

a. Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang dibagikan dalam bentuk barang atau aktiva selain kas. Dividen properti ini yang dibagikan adalah bagian dari aktiva yang tidak akan mengganggu keberlangsungan hidup bisnis perusahaan. Dan barangnya bisa dibagi rata kepada para pemegang saham.

b. Dividen Utang

Dividen utang adalah janji tertulis untuk membayar jumlah dividen kas tertentu kepada pemilik saham di kemudian hari. Janji ini umumnya berupa surat promes. Dividen utang ini bisa terjadi apabila laba perusahaan

mencukupi namun saldo kas perusahaan tidak cukup untuk membayarnya.

c. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang muncul ketika manajemen direksi ingin melikuidasi usahanya dan mengembalikan seluruh aktiva bersih yang tersisa kepada pemilik saham dalam bentuk kas tunai.

d. Dividen Saham

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham yang pembagiannya sesuai dengan persentase kepemilikan saham. Tidak berbentuk uang kas tunai.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh direksi untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan dari hasil operasional perusahaan selama satu periode akan dibagikan atau ditahan sebagai laba, digunakan sebagai modal investasi atau pengembangan bisnis perusahaan.

Jenis-jenis Kebijakan Dividen

Pendapat para pakar mengenai kebijakan dividen membagi mereka dalam tiga kelompok, yakni; kelompok kanan yaitu mereka yang berpendapat bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya; kelompok kiri yang berpendapat bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sekecil-kecilnya; kelompok tengah merupakan kelompok yang berpendapat bahwa kebijakan diiden tidak relevan. Dengan demikian kebijakan dividen dibagi dalam beberapa jenis yaitu :

¹¹ Rudianto dalam Mimelientesa irman dkk, *Effect of Net Profit, Operating Cash Flow, and Current Ratio On Cash Dividends Of Various Industrial Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period*. Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis. Vol 5 No. 1, 2020, hal. 26

- a. Dividen dibagikan sebesar-besarnya
- b. Dividen tidak relevan
- c. Dividen dibagikan sekecil mungkin
- d. Dividen Stabil¹²

Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Secara garis besar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain sebagai berikut :

1. Posisi likuiditas perusahaan
2. Kebutuhan dana untuk membayar utang
3. Rencana perluasan usaha
4. Pengawasan terhadap perusahaan¹³

Teori-teori Kebijakan Dividen

1. Teori Perataan (*smoothing Theory*)
2. Teori Proposisi Ketidakrelevanan Dividen (*irrelevant dividen proposition*)
3. Teori Burung Di Tangan (*bird in the hand theory*)
4. Teori Efek Pajak (*tax effect theory*)
5. Teori biaya transaksi dan pajak (*taxes and transaction cost theory*)¹⁴

Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan.¹⁵ Sementara itu saham juga didefinisikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan

yang siap untuk dijual.¹⁶ Saham merupakan surat bukti kepemilikan individu atau institusi dalam perusahaan dan merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT).¹⁷ Para pemegang saham memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan dari dividen atau capital gain. Capital gain merupakan selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik benang merah mengenai definisi saham yaitu surat tanda bukti kepemilikan perusahaan baik oleh individu atau institusi sebagai sarana investasi dalam rangka mencari keuntungan baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. Harga saham dapat menjadi indikator kinerja suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren meningkat dari waktu ke waktu dapat dikatakan hal tersebut mencerminkan keberhasilan dari manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan fakta bahwa harga saham yang ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran saham di pasar saham . Namun demikian permintaan akan suatu saham akan meningkat karena investor mengamati kinerja perusahaan tersebut sehingga jelas bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan (faktor fundamental, kinerja keuangan, dan kinerja manajemennya) maupun eksternal perusahaan (faktor makro). Beberapa faktor yang

¹² Dermawan Sjahrial, Manajemen Keuangan Lanjutan (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hal. 353-359

¹³ *Ibid*

¹⁴ Tatang Ary Gumanti, Keuangan Korporat : Tinjauan Teori dan Bukti Empiris (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017), hal. 106-112

¹⁵ Mamduh Hanafi, Manajemen Keuangan, Edisi 1 (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2012), hal.427

¹⁶ Fahmi dalam Dini dan Yuda, "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen dan Plastik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Volume 5 No 1, 2017, hal. 42

¹⁷ I Ketut Tantra Riana Dini dan Yuda, "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen dan Plastik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Volume 5 No 1, 2017, hal. 42

berasal dari eksternal perusahaan antara lain tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, penggabungan usaha, kondisi politik maupun sosial suatu Negara.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

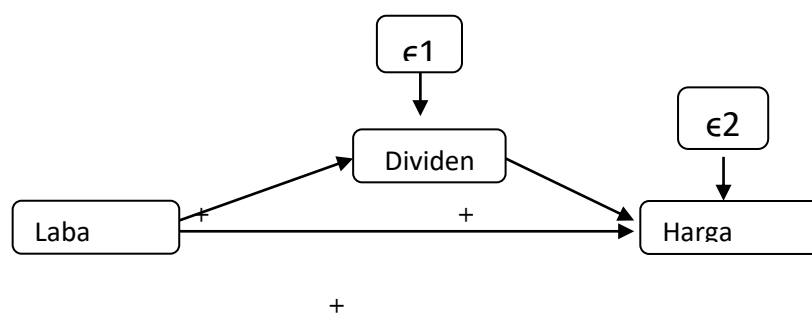
Laba bersih adalah angka yang menunjukkan aliran laba tersisa yang dimiliki para pemegang saham. **weston&Copeland**. Aliran laba tersisa maksudnya adalah laba yang telah dipotong pajak sehingga laba tersebut tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan yang akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika laba bersih yang diperoleh tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi pula, sehingga kemungkinan untuk laba bersih tersebut dijadikan dividen juga tinggi. Hal tersebut menghasilkan hipotesis pertama yaitu: H1 = laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen

Harga saham ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Jika permintaan akan saham tersebut tinggi maka harga saham akan tinggi pula. Untuk terjadinya permintaan akan suatu saham maka perusahaan harus menaikkan minat para investor supaya tertarik dengan saham perusahaan. Salah satu daya tarik yang dapat memunculkan minat investor untuk membeli saham yaitu keuntungan yang bisa

diperoleh dari saham itu sendiri bisa dalam bentuk capital gain maupun dividen. Untuk dapat memberikan dividen maka perusahaan harus memiliki dana yang cukup yang bersumber dari laba bersih. Dengan kata lain laba bersih merupakan daya tarik perusahaan untuk menarik minat investor membeli saham. Hal tersebut menghasilkan hipotesis kedua yaitu: H2 = laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham

Dividen merupakan langkah pembagian laba kepada para pemegang saham. Semakin tinggi dividen yang diberikan kepada pemegang saham maka akan semakin tinggi pula minat pemegang saham untuk memiliki saham tersebut, termasuk para calon investor. Dengan demikian akan menimbulkan permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham tersebut. Uraian tersebut menghasilkan hipotesis ketiga yaitu: H3 = dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen, dengan meningkatnya laba bersih akan meningkatkan kemungkinan dividen yang naik dengan adanya kenaikan dividen akan memunculkan minat para investor untuk memiliki saham tersebut dan pada akhirnya menaikkan permintaan saham tersebut dan berdampak pada naiknya harga saham. Uraian tersebut memunculkan hipotesis keempat: H4 = laba bersih dan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.¹⁸ Sementara pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya melibatkan data berupa angka serta adanya penggunaan statistik sebagai alat uji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia sector agrikultur. Sampel ditentukan dengan teknik sampling purposif. Sampling purposif merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni dengan seleksi khusus.¹⁹ Sampling purposive juga diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.²⁰ Adapun Sampel yang digunakan setelah dilakukan sampling yaitu :

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

Nama Perusahaan	Kode Saham
PT Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
PT BISI International Tbk.	BISI
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
PT Provident Agro Tbk.	PALM
PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP

¹⁸ Saban Echdar, Metode Penelitian Manajemen Bisnis (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017), hal. 68

¹⁹ *Ibid*

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2016), hal. 7

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan pada dokumen-dokumen tertentu.²¹ Dokumen yang menjadi sumber data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang terpublikasi dan buku-buku yang relevan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).²² Sementara sumber data penelitian berupa data sekunder, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, namun mengumpulkan data ini untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu.²³ Data pada penelitian ini merupakan data rasio yang diambil dari rasio keuangan yang tertera pada laporan keuangan

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *path analysis*. *Path analysis* adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebagai akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap

²¹ Saban Echdar, Metode Penelitian Manajemen Bisnis (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017), hal. 301

²² Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 23

²³ Tatang Ary Gumanti dan Moeljadi dan Elok Sri Utami, Metode Penelitian Keuangan (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hal. 126

variabel dependen endogenous.²⁴ Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan uji signifikansi. statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisirkan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil.²⁵

PENGUJIAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

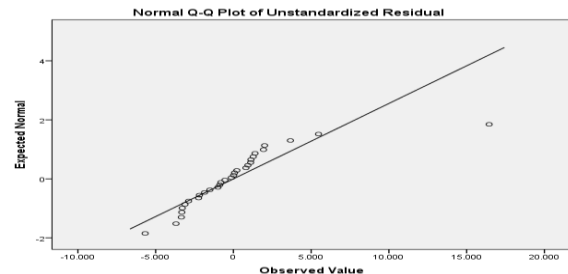
Penulis menggunakan analisis regresi dalam penelitian ini, sehingga data yang diolah harus memenuhi beberapa asumsi dalam analisis regresi, adapun asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah :

1. Residual menyebar normal (asumsi normalitas)
2. Antar residual saling bebas (Autokorelasi)
3. Kehomogenan ragam residual (Asumsi Heteroskedastisitas)
4. Antar variabel independent tidak berkorelasi (multikolinearitas)²⁶

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi

normal.²⁷ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji visual P-P Plot dengan kriteria uji adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.²⁸ Berikut ini grafik Q-Q Plot hasil uji normalitas:



Berdasarkan grafik diatas dimana secara umum titik-titik berada pada sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi,²⁹ sebagai berikut:

- Jika $0 < DW < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $4 - dL < DW < 4$, berarti terdapat autokorelasi negative
- Jika nilai $du < DW < 4 - du$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- Jika DW berada diantara dL dan dU , berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.³⁰

Berikut hasil olah data uji autokorelasi yang menggunakan uji durbin Watson :

²⁴ Jonathan Sarwono, Path Analysis : Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS) (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2012), hal. 17

²⁵ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 23

²⁶ Gujarati dalam Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 46

²⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 57

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2016), hal. 232

Tabel 3
Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,706	,685	4057,03810	1,301

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Dividen

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : output SPSS data diolah 2021 Interpretasi

Merujuk pada output SPSS nilai dw adalah 1,301, sementara nilai dl adalah 1,283 dan nilai du adalah 1,5666, maka dapat disimpulkan bahwa dw berada diantara dl dan du sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui

apakah ada ketidaksamaan atau ketidakseragaman residual pada pengamatan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Tes Heteroskedastisitas data dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji glejser yang dilakukan peneliti :

Tabel 4
Uji Heterkedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1744,867	1075,109		-1,623	,116		
	Dividen	5,658E-9	,000	,237	,743	,464	,107	9,370
	Laba Bersih	6,507E-9	,000	,613	1,920	,066	,107	9,370

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : output SPSS data diolah 2021

Interpretasi :

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel laba bersih sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel laba bersih. Nilai signifikansi variabel dividen sebesar 0,464 lebih besar dari

0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Dividen.. Kesimpulan untuk uji heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas data pada variabel yang akan diuji dengan kata lain data yang akan diuji homogen.

Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Karena penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara peubah bebas dengan peubah respon yang menuntut tidak terjadinya multikolinearitas, maka perlu diuji

apakah model regresi yang diteliti terbebas dari multikolinearitas atau tidak. Penilaian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *varian Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen. Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1744,867	1075,109		-1,623	,116		
Dividen	5,658E-9	,000	,237	,743	,464	,107	9,370
Laba Bersih	6,507E-9	,000	,613	1,920	,066	,107	9,370

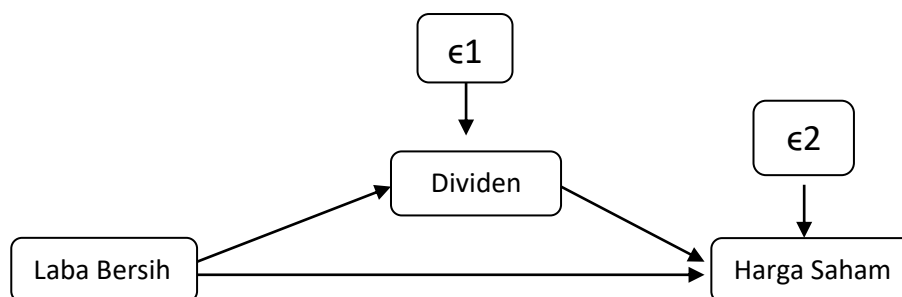
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : output SPSS data diolah 2021

Interpretasi :

Berdasarkan output SPSS di atas, nilai *tolerance* variabel laba bersih dan dividen sebesar 0,107, yang semuanya bernilai lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel laba bersih sebesar 9,370, begitu juga dengan variabel Dividen sebesar 9,370 yang semuanya lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji asumsi klasik di atas menunjukkan data yang disajikan lulus uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas sementara uji autokorelasi tidak memberikan hasil yang pasti. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa data yang disajikan sudah layak atau lolos uji asumsi klasik dan bisa dilakukan analisis regresi.



Gambar 2
Paradigma Penelitian

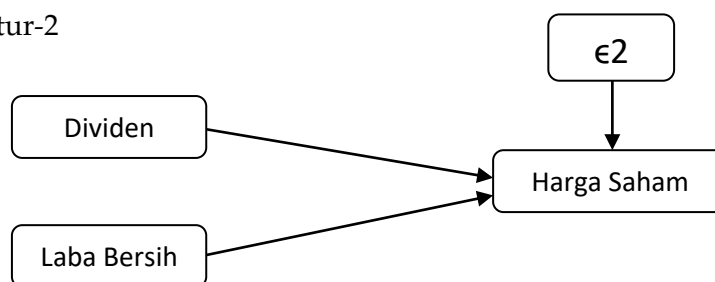
Pada paradigma penelitian diatas dapat dibagi menjadi dua struktur menjadi sub-struktur 1 dan sub struktur – 2 sbagai berikut :

Sub Struktur-1



Gambar 3
Sub Struktur-1

Sub Struktur-2



Gambar 4
Sub Struktur-2

Pengujian Model

Pengujian Sub Struktur-1

Sub Struktur-1 memiliki satu variabel independen, maka dari itu untuk menguji sub struktur-1 digunakan regresi linear seder-

hana. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, melalui uji regresi linear sederhana maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 6
Regresi Linear Sederhana Sub Struktur-1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13723926460,459	26546512854,640		-,517	,609
Laba Bersih	,421	,027	,945	15,309	,000

a. Dependent Variable: Dividen

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 ^a	,893	,889	100653018942,966

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih

Persamaan regresi linear sederhana yaitu
 $Y = a + bX + e$

Merujuk pada output SPSS maka didapat nilai $a = 13723926460,4$, sementara nilai b adalah $0,421$ sehingga persamaan linear sederhana yang didapat untuk sub struktur-1 adalah $Y = 13723926460,4 + 0,421X + e$, hal tersebut bermakna bahwa jika laba bersih naik satu satuan maka dividen akan naik sebesar $0,421$ dengan kata lain laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen.

Uji signifikan sub struktur-1

Hipotesis: H_0 = laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen

H_a = laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen

Untuk menguji signifikansi regresi linear sederhana pada sub struktur-1 maka dilakukan uji-t dengan kriteria uji sebagai berikut :
 Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tolak H_a dan terima H_0

Berdasarkan pada output SPSS di atas, tampak bahwa $t\text{-hitung}$ bernilai $15,309$. Sementara $t\text{-tabel}$ dicari dengan menggunakan tabel t , dimana didapatkan $t\text{-tabel}$ sebesar $1,697$, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $15,309 > 1,697$ sehingga keputusannya adalah terima H_a dan tolak H_0 dengan kata lain laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Koefisien Determinasi

Pada tabel 6 tampak koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar $0,893$ atau $89,3\%$ ini berarti bahwa variabel laba bersih dapat menjelaskan perubahan pada variabel dividen sebesar $89,3\%$ sementara sisanya dijelaskan variabel lain.

Tabel 7

Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub Struktur-1, Laba Bersih (X) terhadap Dividen (Y)

Pengaruh antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Koefisien Variabel Lain
X terhadap Y	0,945	15,309		H_0 ditolak	89,3	10,7

Pengujian Sub Struktur-2

Sub Struktur-2 memiliki dua variabel independen, maka dari itu untuk menguji sub struktur-1 digunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, melalui uji regresi linear berganda maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,706	,685	4057,038

a. Predictors: (Constant), Dividen, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1069158601,653	2	534579300,826	32,478	,000 ^b
	Residual	444408069,814	27	16459558,141		
	Total	1513566671,467	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Dividen, Laba Bersih

Tabel 10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1744,867	1075,109		-1,623	,116		
	Laba Bersih	6,507E-9	,000	,613	1,920	,066	,107	9,370
	Dividen	5,658E-9	,000	,237	,743	,464	,107	9,370

a. Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan regresi linear berganda yaitu
 $Y = a + b_1X + b_2Y + e$

Merujuk pada output SPSS maka didapat nilai $a = -1744,867$, sementara nilai b_1 adalah $0,000000006507$ dan b_2 sebesar $0,000000005658$ sehingga persamaan linear berganda yang didapat untuk sub struktur-2 adalah $Y = -1744,867 + 0,000000006507X + 0,000000005658Y + e$, hal tersebut bermakna bahwa jika laba bersih naik satu satuan dan factor lain tetap maka harga saham akan naik sebesar $0,000000006507$. Sementara jika

dividen naik satu satuan dan factor lain tetap maka harga saham akan naik sebesar $0,000000005658$. Dengan kata lain secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu juga dengan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji signifikan sub struktur-2

Untuk menguji signifikansi regresi linear berganda pada sub struktur-2 maka dilakukan uji-t untuk uji secara parsial dan uji F untuk pengujian secara simultan.

Uji Secara Parsial

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Hipotesis:

Ho= laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha= laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terima Ha dan tolak Ho

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tolak Ha dan terima Ho

Berdasarkan pada output SPSS di atas, tampak bahwa $t\text{-hitung}$ bernilai 1,920. Sementara $t\text{-tabel}$ dicari dengan menggunakan tabel t , dimana didapatkan $t\text{-tabel}$ sebesar 1,697, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $1,920 > 1,697$ sehingga keputusannya adalah terima Ha dan tolak Ho dengan kata lain laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Hipotesis:

Ho= dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha= dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terima Ha dan tolak Ho

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tolak Ha dan terima Ho

Berdasarkan pada output SPSS di atas, tampak bahwa $t\text{-hitung}$ bernilai 0,743. Sementara $t\text{-tabel}$ dicari dengan menggunakan tabel

t , dimana didapatkan $t\text{-tabel}$ sebesar 1,697, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0,743 < 1,697$ sehingga keputusannya adalah terima Ho dan tolak Ha dengan kata lain dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan

Hipotesis:

Ho = laba bersih dan dividen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha = laba bersih dan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka terima Ha dan tolak Ho

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka tolak Ha dan terima Ho

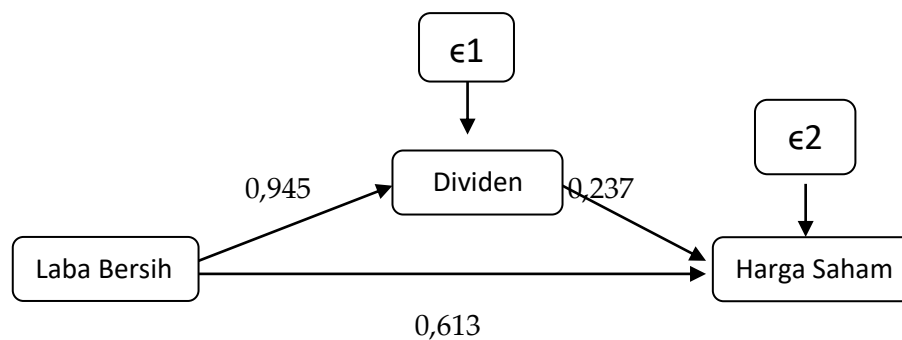
Berdasarkan pada output SPSS di atas, tampak bahwa nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 32,478 sementara $F\text{-tabel}$ didapat sebesar 19,46 sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $32,478 > 19,46$, maka keputusannya tolak H_0 dan terima Ha yang berarti secara simultan laba bersih dan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Pada tabel tampak koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,706 atau 70,6% ini berarti bahwa variabel laba bersih dan variabel dividen dapat menjelaskan perubahan pada variabel harga saham sebesar 70,6% sementara sisanya dijelaskan variabel lain.

Tabel
Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub Struktur-2 Laba Bersih (X), Dividen (Y) terhadap Harga Saham (Z)

Pengaruh antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Koefisien Variabel lain
X terhadap Z	0,613	1,920	32,478	Ho ditolak	70,6	29,4
Y terhadap Z	0,237	0,743		Ho diterima		



Gambar 5
Hubungan Kausal Empiris Antarvariabel Penelitian

Tabel
Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur Laba Bersih (X), Dividen (Y) terhadap Harga Saham (Z)

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
		Melalui Y	
X terhadap Y	0,945		0,945
X terhadap Z	0,613	0,224	0,837
Y terhadap Z	0,237		0,237

Interpretasi :

Pada Tabel ditampilkan pengaruh antar variabel sebagai berikut :

- Pengaruh variabel laba bersih (X) terhadap variabel dividen (Y) secara langsung sebesar 0,945.
- Pengaruh variabel laba bersih (X) terhadap variabel harga saham (Z) secara langsung sebesar 0,613, sementara pengaruh variabel laba bersih (X) terhadap variabel

harga saham secara tidak langsung atau melalui variabel dividen (Y) adalah sebesar 0,224 sehingga pengaruh total dari variabel laba bersih terhadap harga saham sebesar 0,837.

- Pengaruh variabel dividen (Y) terhadap variabel harga saham (Z) secara langsung sebesar 0,237

SIMPULAN

Setelah melakukan pengkajian teori dan penelitian terdahulu serta melakukan pengujian empiris terhadap data yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2018.
2. Variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2018. Variabel dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2018

3. Variabel laba bersih secara tidak langsung berpengaruh terhadap variabel harga saham melalui variabel dividen. Pengaruh langsung variabel laba bersih terhadap variabel harga saham lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya karena melalui variabel dividen terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramunas, Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Harga Saham PT Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ALauddin Makasar hal 4
- Ary Gumanti Tatang. 2017. Keuangan Korporat. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ary Gumanti, Tatang dan Moeljadi dan Elok Sri Utami. 2018. Metode Penelitian Keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawot. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Dermawan, Sjahrial. Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dini dan Yuda. 2017. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen dan Plastik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, 5 (1)
- Echdar, saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPE.
- Irman, Mimelientesa, Gilang Satria Guniata, dan Haugesti Diana. 2020. *Effect of Net Profit, Operating Cash Flow, and Current Ratio On Cash Dividends Of Various Industrial Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period*. Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis. 5 (1), 26.
- Paradiba, Lailan dan Karlonta Naingolan. Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Riset dan Akuntansi Bisnis, 15 (1), 115

- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis : Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Siregar, Siska Riani dan Uswatun Hasanah. 2019. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas (Studi Pada Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi*, 3 (1), 65
- Solihin, Ismail. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tantra Riana Dini, I Ketut dan Yuda. 2017. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen dan Pelastik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 5 (1), 42
- Weston , J Fred dan Thomas E Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*, Terj. A. Jaka Wasana dan Kibrandoko Jakarta : Binapura Aksara.
- Wild, Jhon, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa; Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Internet :
- Arum Sutrisni, " Letak dan luas Indonesia" ([https://www.kompas.com/skola/read /2020/05/22 /193000869/letak-dan-luas-indonesia?page=all#:~:text=Indonesia%20adalah%20salah%20satu%20negara,daratan%20Indonesia%201.919.440%20km2\)diakses](https://www.kompas.com/skola/read /2020/05/22 /193000869/letak-dan-luas-indonesia?page=all#:~:text=Indonesia%20adalah%20salah%20satu%20negara,daratan%20Indonesia%201.919.440%20km2)diakses) pada 20 Januari 2021,2021

